

**PENYESUAIAN AKADEMIK MAHASISWA PADA
MASA PEMBELAJARAN DARING
(STUDI PADA MAHASISWA PRODI BKI IAIN LANGSA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN PURNAMA SARI

NIM.3022016026

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

INTAN PURNAMA SARI
NIM.3022016026

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Sabinda M. Ilyas, M.Ed
NIDN. 2005017401

Pembimbing II


Dedy Surya, M.Psi
NIDN. 2017079102

SKRIPSI

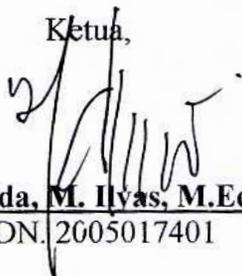
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Senin : 17 Februari 2022 M
16 Rajab 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Sabrida, M. Ilvas, M.Ed
NIDN. 2005017401

Sekretaris,



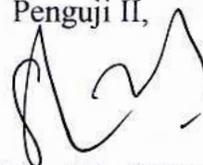
Dedy Surya, M.Psi
NIDN. 2017079102

Penguji I,



Rizki Andana Pohan, M.Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

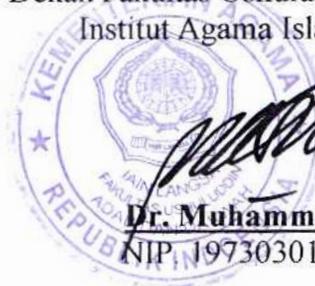
Penguji II,



Sviva Fitria, BA, S.Psi, M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Purnama Sari

NIM : 3022016026

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa Mon Geudong, Kecamatan Peurelak Barat, Kabupaten Aceh Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saaya yang berjudul **“Penyesuaian Akademik Mahasiswa Pada Masa Pembelajaran Daring (Studi Pada Mahasiswa Prodi BKI IAIN Langsa)”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 24 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Intan Purnama Sari

ABSTRAK

Intan Purnama Sari, 2022, Penyesuaian Akademik Mahasiswa Pada Masa Pembelajaran Daring (Studi Pada Mahasiswa Prodi BKI IAIN Langsa)

Dampak dari pandemi Covid-19 menyebabkan sistem pembelajaran dilakukan secara daring. Perubahan sistem pembelajaran ini menyebabkan mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem pembelajaran tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian akademik mahasiswa Prodi BKI IAIN Langsa pada masa pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian yaitu mahasiswa semester V dan VII Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjumlah 112 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian akademik mahasiswa berada pada kriteria tinggi yaitu sebesar 37,5%, kemudian sebesar 35,7% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sedang, 17% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori rendah, 8% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sangat rendah dan 1,8% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat penyesuaian tertinggi yaitu pada indikator *achievement of academic goals* dengan rata-rata skor yaitu 4,06. Kemudian indikator *intellectual development* dengan rata-rata skor yaitu 4,03, indikator *adequate effort* dan *satisfaction of needs, desire and interest* dengan rata-rata skor yaitu 4,01, indikator *acquisition of worth while knowledge* dengan rata-rata skor yaitu 3,93, dan indikator *sucesfull performance* dengan rata-rata skor yaitu 3,89. Agar pembelajaran secara daring dapat tetap berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian akademik yang cepat dari mahasiswa, maka dalam hal ini membutuhkan kontribusi dosen seperti menciptakan inovasi baru dalam penyampaian materi dan mahasiswa membutuhkan perhatian lebih dari dosen seperti membalas setiap pertanyaan mahasiswa yang dipertanyakan melalui media *online* sehingga mahasiswa merasa terstimuli karena apa yang dikerjakan tidak sia-sia. Selain itu, diharapkan kepada mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam penyesuaian akademik dengan terus memotivasi diri dan mengubah pola pikir menjadi lebih aktif dan inovatif dalam mengejar kesuksesan dan dapat terus berjuang untuk dapat mencapai suatu tujuan yang sukses.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Penyesuaian Akademik

ABSTRACT

Intan Purnama Sari, 2022, Academic Adjustment of Students During the Online Learning Period (Study on BKI IAIN Langsa Study Program Students)

The impact of the Covid-19 pandemic has caused the learning system to be carried out online. This change in the learning system causes students to be able to adapt to changes in the learning system. The purpose of this study was to find out how the level of academic adjustment of BKI IAIN Langsa Study Program students during the online learning period. This research uses descriptive quantitative method. The research sample was students in semester V and VII of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, totaling 112 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. The results showed that the level of academic adjustment of students was in the high criteria, namely 37.5%, then 35.7% who had academic adjustments were in the medium category, 17% who had academic adjustments were in the low category, 8% who had adjustment academic achievement is in the very low category and 1.8% of those who have academic adjustment are in the very high category with the highest level of adjustment, namely the achievement of academic goals indicator with an average score of 4.06. Then the indicator of intellectual development with an average score of 4.03, an indicator of adequate effort and satisfaction of needs, desire and interest with an average score of 4.01, an indicator of acquisition of worth while knowledge with an average score of 3.93 , and indicators of successful performance with an average score of 3.89. So that online learning can continue to run effectively and can increase the ability of students to quickly adapt academically, in this case it requires the contribution of lecturers such as creating new innovations in the delivery of material and students needing more attention from lecturers such as replying to each student's questions asked through the media. online so that students feel stimulated because what they are doing is not in vain. In addition, it is hoped that students can improve their ability in academic adjustment by continuously motivating themselves and changing their mindset to be more active and innovative in pursuing success and can continue to strive to be able to achieve a successful goal.

Keywords: Online Learning, Academic Adjustment

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahnya.

Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Akademik Mahasiswa Pada Masa Pembelajaran Daring (Studi Pada Mahasiswa Prodi BKI IAIN Langsa)”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Basri Ibrahim, MA Rektor IAIN Langsa, beserta segenap wakil rektor
2. Dr. H. Muhammad Nasir, MA Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa
3. Dr. Mawardi Siregar, MA sebagai ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam.

4. Ibu Sabrida M. Ilyas, M.Ed sebagai pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini.
5. Dedy Surya, M.Psi sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Ibrahim Hasan dan ibunda Nuraini M Nur, orang tua tercinta dan kepada kakak dan adik-adik yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
8. Seluruh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang turut membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Langsa, 24 Januari 2022

Penulis

Intan Purnama Sari
NIM.3022016026

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penyesuaian Akademik.....	10
1. Pengertian Penyesuaian Akademik.....	10
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Akademik.....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Akademik.....	16
4. Penyesuaian Akademik Dalam Perspektif Islam.....	18
B. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).....	19
1. Pengertian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).....	19
2. Efek Pembelajaran Secara Daring.....	21
3. Media-Media Dalam Pembelajaran daring.....	23
4. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran daring.....	26
C. Kajian Terdahulu.....	26
D. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian.....	33
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
G. Uji Coba Instrumen.....	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas.....	43
3. Pelaksanaan Skoring.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa	48
2. Visi dan Misi Program Studi Bimbingan dan Konseling IAIN Langsa	49
B. Deskripsi Data	50
1. Karakteristik Responden	50
2. Deskripsi Data Penyesuaian Akademik	53
3. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Penyesuaian Akademik	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
 BAB V PENUTUP	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	 73
 DAFTAR LAMPIRAN
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	34
Tabel 3.3	Aspek Pengukuran Penyesuaian Akademik	36
Tabel 3.4	Keterangan Aitem Pengukuran Penyesuaian Akademik Setelah Pengujian Validitas Konstruksi.....	39
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 3.7	Skala Pengukuran Kuesioner	45
Tabel 3.8	Kriteria Kategorisasi Subjek Penelitian	46
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....	50
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Suku.....	52
Tabel 4.5	Deskripsi Jawaban Responden Atas Penyesuaian Akademik.	53
Tabel 4.6	Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian.....	55
Tabel 4.7	Kategorisasi Penyesuaian Akademik Pada Subjek Penelitian.	57
Tabel 4.8	Skor Empirik Penelitian Aspek <i>Sucesfull Performance</i>	58
Tabel 4.9	Kategorisasi Aspek <i>Sucesfull Performance</i>	58
Tabel 4.10	Skor Empirik Penelitian Aspek <i>Adequate Efforts</i>	59
Tabel 4.11	Kategorisasi Aspek <i>Adequate Efforts</i>	59
Tabel 4.12	Skor Empirik Penelitian Aspek <i>Acquisition of Worth-While Knowledge</i>	60
Tabel 4.13	Kategorisasi Aspek <i>Acquisition of Worth-While Knowledge</i>	60
Tabel 4.14	Skor Empirik Penelitian Aspek <i>Intellectual Development</i>	61
Tabel 4.15	Kategorisasi Aspek <i>Intellectual Development</i>	62
Tabel 4.16	Skor Empirik Penelitian Aspek <i>Achievement of Academic Goals</i>	63
Tabel 4.17	Kategorisasi Aspek <i>Achievement of Academic Goals</i>	63
Tabel 4.18	Skor Empirik Penelitian Aspek <i>Satisfaction Of Needs, Desire And Interest</i>	64
Tabel 4.19	Kategorisasi Aspek <i>Satisfaction Of Needs, Desire And Interest</i>	64
Tabel 4.19	Rata-Rata Skor Pernyataan Kuesioner Penyesuaian Akademik.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penghujung tahun 2019 yaitu pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok mengeluarkan sebuah kejadian penularan penyakit yang mendekati dengan penyakit *Pneumonia*. Kejadian itu disebabkan oleh virus Corona sehingga WHO menjadikan penyebaran virus tersebut atau Covid-19 menjadi suatu pandemi global karena telah menulari 121 juta jiwa.¹ Saat itu beberapa negara bahkan Indonesia masih menganggap sebagai hal yang biasa saja. Tetapi, tepat pada 30 Januari 2020, organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) mengeluarkan pengumuman jika dunia telah dilanda kedaruratan kesehatan, serta pada tanggal 2 Maret 2020 adalah pertama kali virus *Corona* muncul di Indonesia.²

Pandemi Covid-19 menjadi fenomena yang luar biasa, karena mudah sekali menular dan dapat mengakibatkan kematian. Berdasarkan fakta lapangan pada waktu itu, pada tanggal 5 Maret 2020, jumlah kasus infeksi *Covid-19* di seluruh dunia yaitu 96.888 jiwa. Pada 4 April 2020, virus ini telah menyebar ke 204 negara dan menginfeksi 1.001.078 jiwa serta menyebabkan 51.385 kematian.³

¹ Muhammad Toriq Abdilla, dkk, *Peran Mahasiswa Dalam Mengatasi Penyebaran Melalui Sektor Pendidikan dan Ekonomi*, (UIN Antasari: Banjarmasin, 2020), h.75.

² Sunardi, Ilham Abu dan Muhammad Sultan, *Strategi Mengelola Dampak Covid-19 di Berbagai Sektor*, (Malang: Mazda Media, 2021), h. 1.

³ F.G. Winarmo, *Covid-19: Pelajaran berharga Dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 9.

Di Indonesia sendiri karena situasi Covid-19 membuat presiden Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwa belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah. Pada 15 Maret 2021, Presiden juga menghimbau kepada masyarakat agar tetap tenang, tetap produktif agar penyebaran virus ini dapat di hambat dan di berhentikan. Hal tersebut mengakibatkan sekolah dan perguruan tinggi ditutup untuk menghindari kontak fisik dan kerumunan. Sistem sekolah yang selama ini dilaksanakan secara langsung namun kali ini berubah dengan sistem jarak jauh. Situasi yang demikian menyebabkan para pengajar diharuskan dalam membentuk sebuah ide dan inovasi dimana yang sebelumnya mengajar dengan menggunakan sistem secara langsung dan beralih ke sistem secara daring. Pembelajaran secara daring adalah sebuah bentuk pengajaran dimana para pengajar dan peserta didik tidak bertemu secara langsung melainkan memanfaatkan akses internet sebagai media untuk mengajar.⁴

Mahasiswa mempunyai peran utama dalam mengatasi penyebaran dari Covid-19 di Indonesia karena mahasiswa merupakan agen perubahan di dalam masyarakat sehingga harus berpartisipasi aktif di dalamnya. Dalam menghentikan penyebaran Covid-19, tidak bisa hanya mengandalkan upaya pemerintah, namun seluruh masyarakat harus ikut serta dalam mengatasi hal tersebut, khususnya mahasiswa. Dimana mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam hal menghentikan penyebaran virus tersebut melalui sektor pendidikan dan juga bisa

⁴Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, 2020, h. 283.

melalui sektor ekonomi. Sehingga upaya tersebut sangatlah membantu masyarakat dan pemerintah.⁵

Kebijakan pemerintah yang mengatur hal tersebut tercantum dalam surat Edaran Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyerangan Covid-19 di dunia pendidikan. Proses dalam belajar mengajar tidak dilakukan di sekolah melainkan dilakukan dari rumah sehingga dalam hal ini diharapkan bahwa pembelajaran secara daring ini tetap bisa menyajikan sebuah makna dan pengalaman belajar yang unik dan menarik bagi setiap anggota pengajar dan peserta didik. Pembelajaran diharapkan dapat tetap dilaksanakan dengan maksimal walaupun dihadapkan dengan mekanisme yang berubah yang disebabkan oleh penyebaran wabah virus korona tersebut.⁶

Perubahan yang cepat memerlukan penyesuaian diri yang cepat pula. Mahasiswa yang mampu dalam menyesuaikan akan dirinya dengan baik maka mampu belajar dan menghadapi segala permasalahan dalam pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri akan mudah belajar pada kondisi yang berbeda. Sebaliknya yang tidak mampu dalam menyesuaikan akan dirinya maka dalam hal ini akan kesulitan dalam mencapai prestasi akademis yang diinginkannya⁷

⁵ Abdillah, "*Melalui Sektor Pendidikan dan Ekonomi*", (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2020) h.76.

⁶ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease Covid-19*, Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2021.

⁷ Kiki Aprilyia, "*Penyesuaian Diri Dalam Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Dibawah Rata Rata*", (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), h.68.

Penyesuaian akademik yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menyesuaikan diri mereka dengan perbedaan didalam kehidupan yang ada di perkuliahan dan dalam mencapai tingkat kepuasan dan prestasi dalam akademiknya.⁸ Penyesuaian akademik mahasiswa berupa penyesuaian diri dimana dalam segala tahapannya akan muncul segala masalah atau hambatan seperti tekanan, konflik, dan juga frustrasi, serta dalam situasi itu seseorang dalam hal ini peserta didik berupaya dalam memulai segala bentuk tingkah perilaku dengan tujuan agar dirinya dapat membebaskan diri akan permasalahan yang terdapat sehingga individu tersebut berkesempatan dalam mengembangkan kemampuan akan penyesuaian dirinya. Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik akan menimbulkan sebuah rasa kepuasan dalam diri dan juga rasa kepuasan dalam lingkungannya.⁹

Ketika terjadinya pembelajaran daring permasalahan yang dilihat bukan hanya dari pembelajaran dan sistem pembelajaran yang diberikan akan tetapi pengkajian pembelajaran daring juga mempunyai permasalahan permasalahan di dalam proses pembelajaran tersebut. Ketika tuntunan sebagai seorang tenaga pendidik harus mampu menyesuaikan pembelajaran yang akan diberikan dalam membangun sekolah tetap aktif seperti semestinya. Selain dosen, mahasiswa juga dituntut harus mampu menghadapi proses pembelajaran daring yang sudah dirancang sedemikian sempurna agar bisa tetap belajar. Pembelajaran yang

⁸ M. Nur Ghufro, "Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa", *Jurnal Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 72.

⁹ Achlis Nurfuad, "Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013", (Skripsi: UNPAD Padang, 2013), h.2.

dimaksudkan dalam ruang lingkup kampus yaitu dari aplikasi *google classroom*, *gmail*, dan lainnya.

Seseorang tidak mudah dalam menyesuaikan diri karena penyesuaian diri terutama dalam akademik itu butuh proses. Seseorang tidak dilahirkan dalam situasi yang langsung memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri. Lingkungan yang tepat dan tidak tepat akan sangat memberikan pengaruh kepada kondisi fisik, mental dan emosionalnya.¹⁰ Dalam menyesuaikan diri, maka bentuk aktivitas yang dilakukan seperti mengembangkan kemampuan diri, berani dalam menghadapinya serta melakukan manajemen yang tepat dan efektif merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh individu. Dalam pelaksanaan penyesuaian diri yang cenderung positif maka akan memberikan sebuah dampak dimana individu tersebut akan memiliki sikap yang tidak terarah, agresif, realistik, emosional dan sikap-sikap lainnya. Peristiwa tersebut pastinya dipengaruhi oleh beberapa hal akibat dari upaya menyesuaikan diri yaitu kognisi fisik (hereditas, sistem utama tubuh dan kesehatan fisik), proses belajar (latihan, pengalaman, determinasi diri), lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat) dan agama serta budaya.¹¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan salah satu perguruan tinggi Islam di Kota Langsa Provinsi Aceh yang menerapkan sistem pembelajaran daring bagi seluruh mahasiswanya saat penyebaran wabah Covid-19. Langkah ini dilakukan mengikuti Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

¹⁰ Herheng Masni, "Problematika Anak dalam Penyesuaian Diri", *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol.01, No. 02, 2017, h.43.

¹¹ *Ibid.*, h.38.

yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dimana pembelajaran harus dilakukan secara daring atau jarak jauh yang merupakan isi dari surat edaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal, penyesuaian akademik yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa dalam menghadapi permasalahan pembelajaran secara daring belum bisa menyesuaikan diri dalam akademika kampus. Hal tersebut ditemui berdasarkan observasi awal banyak mahasiswa yang memiliki kendala dalam penyelesaian tugas. Kendala yang dihadapi mahasiswa seperti yang tersebut di atas adalah dalam segi keterbatasan dalam memenuhi kuota dari internet dan jaringan yang lemah di beberapa wilayah tempat tinggal mahasiswa sehingga pengerjaan tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi terkendala.

Penyesuaian diri yang terjadi juga dalam bidang sosial yaitu ketika pembelajaran secara tatap muka (luring) maka terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa secara langsung yang dapat membentuk keakraban diantara keduanya sedangkan saat pembelajaran daring mahasiswa dan dosen tidak bertemu secara langsung, sehingga hal ini mengakibatkan interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa menjadi berkurang. Selain itu dalam proses belajar mengajar, banyak mahasiswa yang belum terbiasa menyesuaikan diri dengan sistem *online*. Aplikasi *zoom meeting* merupakan salah satu media dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang terkadang suara dosen ketika menjelaskan materi putus-putus, dan ketika mahasiswa memaparkan makalahnya juga pernah mati jaringan tiba-tiba yang menyebabkan perkuliahan putus tanpa salam penutup. Beberapa mahasiswa juga

menjelaskan bahwa terkadang mereka ketika pembelajara secara tatap muka saja beberapa materi tidak dimengerti, apalagi jika dilakukan dengan proses daring.¹²

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana penyesuaian akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Langsa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Kemudian permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul yaitu, **“Penyesuaian Akademik Mahasiswa Pada Masa Pembelajaran Daring (Studi Pada Mahasiswa Prodi BKI IAIN Langsa)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutrakan diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa belum bisa secara maksimal dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem pembelajaran dari secara tatap muka (luring) menjadi sistem pembelajaran secara daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat penyesuaian akademik mahasiswa Prodi BKI IAIN Langsa pada masa pembelajaran daring?

¹² Hasil wawancara awal peneliti dengan mahasiswa FUAD pada 18 Septemebr 2021, pukul 10.20-10.56.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penyesuaian akademik mahasiswa Prodi BKI IAIN Langsa pada masa pembelajaran daring.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Memberi gambaran dan informasi tentang penyesuaian akademik mahasiswa selama pembelajaran daring.
 - b. Memberikan sebuah fakta yang akurat mengenai hambatan yang dialami mahasiswa dalam menyesuaikan diri selama pembelajaran daring.
2. Secara praktis
 - a. Bagi mahasiswa, agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam menghadapi sistem pembelajaran baru yang ada disekitar diri.
 - b. Bagi dosen, agar dapat menyusun strategi penyesuaian diri yang baik dalam menghadapi perubahan sistem belajar.
 - c. Bagi para pembaca untuk menambah wawasan pembaca terhadap cara penyesuaian diri mahasiswa selama pembelajaran daring dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka menyesuaikan diri selama pembelajaran daring.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I (satu) adalah pendahuluan, bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II (dua) adalah kajian teori, pembahasan dalam bab ini meliputi kajian mengenai pengertian penyesuaian akademik, faktor-faktor penyesuaian akademik, aspek penyesuaian akademik, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III (tiga) adalah metodologi penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji coba instrument dan teknik analisa data.

Bab IV (empat) adalah hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden dan tingkat penyesuaian akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bab V (lima) penutup, berupa kesimpulan dan beberapa saran yang dapat difungsikan bagi akademik dan juga masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Akademik

1. Pengertian Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik merupakan penyesuaian diri yang dilakukan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, untuk memahami penyesuaian akademik maka harus diawali akan definisi dari penyesuaian diri. Secara bahasa, dalam kamus bahasa Inggris, penyesuaian diri terkenal dengan sebutan *adjustment* atau *personal adjustment* yaitu keahlian dalam mempertahankan akan dirinya atau mampu dalam menggali sebuah pertahanan dalam mendapatkan kesejahteraan tubuh dan jiwa serta dapat difungsikan sebagai hubungan yang memberikan dampak kepuasan akan tuntutan dari sosial dalam hidup manusia yang diharuskan untuk mampu dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan.¹³

Dalam kamus psikologi, penyesuaian adalah corak dari berbagai aktifitas dalam menghadapi segala kesulitan dan dapat menimbulkan kepuasan akan kebutuhan serta meningkatkan relasi yang baik antara lingkungan fisik dan sosial. Menurut Alex Sobur dalam buku psikologi umum, penyesuaian diri adalah aktifitas dalam upaya mengubah diri sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi serta mengubah situasi keadaan lingkungan berdasarkan situasi diri.¹⁴

Penyesuaian diri terkait dari kata penyesuaian yaitu berlandaskan kepada jarak akan kepribadian individu. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan

¹³ Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 269.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konselling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 79.

seseorang untuk mengatasi segala bentuk tuntutan di dalam hidup, dengan tujuan agar terciptanya keselarasan antara individu dengan realitas.¹⁵

Penyesuaian diri menurut Satmoko merupakan sebuah bentuk komunikasi individu secara terus menerus terhadap diri sendiri, dan kepada lingkungan luar. Individu yang berhasil dalam mengembangkan kepuasannya maka dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik karena telah memnuhi berbagai *simpton* yang mengganggu (seperti depresi, kecemasan kronis, obsesi kemurungan, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), konfli dan frustasi. Begitu jga dengan keadaan sebaliknya dimana penyesuaiakn diri yang terganggu yang dialami oleh individu serta tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan maka akan menyebabkan sebuah reaksi yang tidak erkendali, emosional dan menciptakan sebuah ketidakpuasan terhadap lingkungan.¹⁶

Menurut Schneiders, penyesuaian diri merupakan proses keahlian tingkah laku dan mental individu dalam hal menghadapi segala tuntutan dari dalam dan luar dirinya. Dalam rentang waktu di masa Covid-19, terdapat banyak peserta didik yang harus berhadapan dengan segala kendala khususnya yang berkaitan dengan penyesuaian diri dikarenakan diharuskan untuk siap atau tidak siap dalam menghadapi penghidupan baru di era penyebaran wabah.¹⁷ Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar dapat memperoleh keharmonisan dan keselarasan dalam segala tuntutan dlam bentuk apapun yang diharapkan oleh lingkungan

¹⁵ Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h.49.

¹⁶ *Ibid*, h.50.

¹⁷ Suparman, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, (Jawa Timur: Wade Group, 2020), h. 120.

dimana ia berada. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha seseorang individu dalam menghadapi situasi yang tidak baik pada dirinya. Konsep ini sering digunakan dalam bidang Ilmu Psikologi terutama untuk menekankan pada unsur individu serta bagaimana seorang individu mengatur hidupnya. Penyesuaian diri mempunyai arti yang luas, dimana konsep ini berkaitan dengan semua reaksi individu dalam menghadapi suatu situasi dan tuntutan dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, konsep ini dapat dipergunakan selama respon yang ditunjukkan oleh individu mengarah kepada usahanya untuk mengurangi dan meredusir tuntutan-tuntutan yang masuk sebagai usaha penyesuaian diri yang dialami oleh individu tersebut.¹⁸

Penyesuaian diri menurut Fahmi merupakan sebuah bentuk dalam thapan dinamik yang dilakukan dengan harapan agar dapat emnciptakan sebuah hubungan yang lebih harmonis diantara lingkungan dan diri individu. Menurut Chaplin, penyesuaian diri adalah sebuah ragam aktivitas individu dalam menghadapi sebuah permasalahan dan hambatan dalam mencapai kepuasan kebutuhan serta mengembangkan relasi yang baik akan lingkungan fisik dan sosial. Seperti halnya seseorang yang menerima orang lain maka seseorang etrsebut harus menjalani sebuah hubungan yang berlandaskan norma, yang berarti harus berperilaku dengan baik dan harmonis. Jika seseorang tersebut mampu dalam menyeimbangkan diantara tuntutan dalam dirinya dan lingkungan maka hal ini dapat menimbulkan sebuah penyesuaian dri yang efektif.¹⁹

¹⁸ Iskandar Zulkarnai, Sakhyan Asmara dan Raras Sutatminingsih, *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, (Medan: Puspantara, 2020), h. 54.

¹⁹ Endang Sri Indarwati dan Nailul Fauiah, *Attachment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h.42.

Menurut Sulisworo Kusdiyanti menjelaskan bahwa penyesuaian diri (*adjustment*) merupakan sebuah tahapan seseorang dalam upaya menghadapi sebuah kebutuhan akan diri, frustrasi, ketegangan dan permasalahan dengan tujuan agar dapat menciptakan sebuah keselarasan dan keharmonisan di antara tuntutan lingkungan dan dirinya.²⁰

Akademik secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *academic* yang berarti teori.²¹ Menurut Fadjar, akademik merupakan situasi setiap individu dalam mengutarakan sebuah pemikiran, gagasan, ilmu pengetahuan serta mengujinya langsung secara leluasa dan jujur. Akademik menurut Heideger merupakan sebuah kesadaran manusia lebih terang dan terarah sehingga akan memiliki kemampuan untuk memilih apa yang akan dilaksanakan dalam pengharapan sebuah tujuan yang menjadi sebuah kebahagiaan dalam melakukan sebuah kegiatan.²²

Dari beberapa pengertian yang ditunjukkan diatas dapat diartikan bahwa penyesuaian akademik merupakan sebuah cara seorang individu yang berkaitan dengan akademik, kesetaraan emosi terhadap dirinya dan lingkungan, atau dengan kata lain penyesuaian akademik merupakan kemampuan mahasiswa dalam upaya menyesuaikan akan dirinya dalam penghidupan situasi perkuliahan dan serta upaya dalam menciptakan kepuasan dan prestasi akademiknya.²³

²⁰ Sulisworo Kusdiyanti, dkk, "Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung", *Jurnal Humanitas*, Vol.3, No.2, Tahun 2011, h.181.

²¹ Warisno, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 72.

²² Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, (Bogor: Guepedia, 2019), 17-18.

²³ Rosramadhana, Anggi Febriansyah, dkk, *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 114.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Akademik

Menurut Schneiders dalam Jurnal Karla dkk bahwa ada 6 aspek penyesuaian akademik, yaitu :²⁴

a. *Successful Performance* (Performa Yang Sukses)

Successful performance (performa yang sukses) merupakan aspek yang menilai mahasiswa dalam hal ini upaya dalam menilai dirinya berdasarkan kemampuan yang kemudian dapat dilihat dari hasil belajarnya. Nilai akademik yang memuaskan pada setiap individu berbeda. Jika individu merasa memiliki nilai yang memuaskan dan nilai tersebut telah mencapai tuntutan akademik, maka individu tersebut mempunyai *successful performance* (performa yang sukses) yang kuat. Begitu pula sebaliknya, jika individu merasa nilai yang di dapatkannya kurang memuaskan walaupun telah mencapai tuntutan akademik, maka *successful performance* (performa yang sukses) individu tidak kuat.

b. *Adequate Efforts* (Upaya Yang Memadai)

Adequate efforts (upaya yang memadai) merupakan tindakan atau upaya berdasarkan kepemilikan keahlian, atau dengan kata lain *adequate efforts* (upaya yang memadai) merupakan sebuah cara yang dilaksanakan oleh individu supaya mempunyai nilai yang diinginkan dan sesuai bahkan melebihi tuntutan akademik dengan mengerahkan segala kemampuannya. Jika seseorang tersebut berhasil dalam melaksanakan tuntutan akademik akan tetapi tidak mengupayakan kemampuan yang dimilikinya, maka individu tersebut mempunyai *adequate efforts* (upaya yang memadai) yang tidak kuat.

²⁴ Karla Nathania, Irene Prameswari Edwina dan Magdalena Fanuel, "Hubungan Antara Optimism dan *Academic Adjustment* Mahasiswa Semester Tiga Fakultas Psikologi di Universitas Bandung", *Jurnal Humanitas*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 50-51.

c. *Acquisition of Worth-While Knowledge* (Memperoleh Pengetahuan Yang Bermanfaat)

Acquisition of worth-while knowledge (memperoleh pengetahuan yang bermanfaat) merupakan upaya yang dikeluarkan dengan maksimal untuk mendapatkan ilmu dan mendapatkan hasil yang tepat. Untuk mendapatkan capaian kesuksesan akademik, maka seorang individu harus memperoleh pengetahuan. Jika individu mampu mendapatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memperoleh prestasi akademik yang maksimal dan memuaskan, maka dapat dikatakan individu mempunyai *acquisition of worth-while knowledge* (memperoleh pengetahuan yang bermanfaat) yang kuat. Begitu pula sebaliknya, jika individu tidak mampu memperoleh pengetahuan dalam upaya memperoleh prestasi akademik yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa *acquisition of worth-while knowledge* (memperoleh pengetahuan yang bermanfaat) yang tidak kuat.

d. *Intellectual Development* (Perkembangan Intelektual)

Intellectual development (perkembangan intelektual) merupakan batas maksimal individu dalam kemampuan akan menyesuaikan diri. Dengan kata lain *intellectual development* (perkembangan intelektual) merupakan batas maksimal individu dapat menggunakan fakta, teori serta aturan yang dilakukan dengan baik dan efektif dalam memecahkan permasalahan pribadi dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dikuasai dan dengan ilmu yang telah didapatkan. Individu

yang mampu dalam menerapkan ilmu pengetahuan dalam mengatasi konflik tertentu.

e. *Achievement of Academic Goals* (Pencapaian Tujuan Akademik)

Achievement of academic goals (pencapaian tujuan akademik) merupakan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam menggapai tujuan akademik pada seluruh pembelajaran dengan tujuan agar menmbahkan ilmu pengetahuan.

f. *Satisfaction of Needs, Desire and Interest* (Kepuasan Kebutuhan, Keinginan Dan Minat)

Satisfaction of needs, desire and interest (kepuasan kebutuhan, keinginan dan minat) merupakan upaya yang dilakukan individu yang berhasil dalam emncapai tujuan akademik akibat dari droongan motivasi dalam berprestasi dan minat akan kemampuan jurusan yang dimiliki.

3. Penyesuaian Akademik Dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus hidup bermasyarakat dan harus mampu dalam menyesuaikan diri. Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk saling menghormati, saling menasehati dan saling menghargai tanpa memandang status sosial seseorang. Penyesuaian diri yang merupakan dasar dari penyesuaian akademik terdapat dalam Quran Surah Al-Isra' ayat 15, yaitu:²⁵

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ
حَتَّىٰ نُبْعَثَ رَسُولًا - ١٥

²⁵ Imam As- Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, Terj. Ali Nurdin, (Jakarta: Qisthi Press, 2017), h. 260.

Artinya: "*Barangsiapa memperoleh petunjuk, maka sesungguhnya ia memperoleh petunjuk untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya ia tersesat untuk dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak akan menanggung dosa orang lain, dan tidaklah Kami Mengazab sebelum Kami Mengutus rasul*".

Tafsir dari Quran Surah Al-Isra' ayat 15 adalah mengatakan bahwa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan, hal ini dikarenakan orang yang berperilaku sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan maka akan diberikan kebaikan dan keselatan bagi dirinya, dan jika manusia melakukan perbuatan yang sesat maka akan mendatangkan kerugian bagi dirinya. Hal ini berkaitan dengan penyesuaian akademik dimana ketika mahasiswa menghadapi kesulitan kesulitan dalam perkuliahan, dimana mahasiswa harus berusaha dengan sebaik mungkin sebagai wujud dalam mensyukuri rahmat atau petunjuk yang telah Allah SWT berikan.

B. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

1. Pengertian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Menurut Sagala, pembelajaran merupakan sebuah bentuk metode sistem belajar kepada peserta didik dengan mengaplikasikan asas pendidikan yang dalam hal ini merupakan sebuah landasan utama dalam mencapai keberhasilan di dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu tahapan interaksi dua arah yaitu antara guru dan peserta didik sebagai pengajar dan pihak yang belajar.²⁶

²⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h. 1

Pembelajaran menurut Azhar merupakan sebuah bentuk informasi yang dibawakan dalam hal teori dan pengetahuan yang dilakukan dengan secara langsung pada setiap anggota di dalamnya.

Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah suatu tahapan komunikasi diantara guru dan peserta didik pada suatu lingkungan pembelajaran. Seorang pengajar dalam mengajari peserta didik harus mempunyai kualifikasi berdasarkan tingkatan mata pelajaran yang dikuasi dan diharuskan untuk diajarkan secara efektif agar peserta didik mampu menyerap segala ilmu pengetahuan di dalam berbagai bentuk media dan sumber pembelajaran.²⁷

Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan sistem pengajaran yang dilaksanakan harus melalui media internet dan diantara siswa serta guru tidak bisa berhadapan langsung.

Pembelajaran daring bagi Meidawati merupakan pembelajaran resmi yang diselenggarakan oleh sekolah yang partisipan didik serta instruktornya (guru) terletak dilokasi terpisah sehingga harus menyediakan sebuah alat atau media telekomunikasi aktif agar dapat dikoneksikan diantara keduanya serta bermacam sumber energi yang dibutuhkan didalamnya.²⁸

Menurut Moore Dickson Diane and Galyen, Pembelajaran *daring* mempunyai kekuatan, tantangan serta hambatan tertentu. Pendidikan daring merupakan pendidikan yang memakai jaringan internet buat fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, serta keahlian buat menimbulkan bermacam tipe

²⁷ *Ibid*, h. 1-2.

²⁸ *Ibid*, h. 3.

interaksi pendidikan walaupun tidak bisa dipungkiri kalau senantiasa bawa akibat positif ataupun negatif.²⁹

Diperlukan media pendidikan yang pas dengan suasana serta keadaan modul sehingga bisa digunakan secara optimal. Ada banyak media serta platform pendidikan berbasis teknologi yang jauh pandemi Covid 19, telah digunakan cuma bisa jadi belum optimal. Mengingat proses pendidikan berlangsung secara konvensional. Platform tersebut terbilang efisien serta efektif dalam mengaplikasikannya sebab gampang diakses dan gratis(tidak memerlukan iuran akses berlangganan, cuma memerlukan kuota) meliputi google suite(google drive, google form, google site serta google classroom) Edmodo, Schoology, Lark Suite, email, media video conference(zoom, webex, google meet, telegram apalagi yang sangat simpel whatsapp), dll.³⁰

Bersumber pada penjelasan diatas bisa disimpulkan kalau pendidikan daring merupakan pendidikan yang dicoba secara online dengan memakai aplikasi pendidikan ataupun memakai jejaring sosial semacam memakai aplikasi Whatsapp, Zoom ataupun Telegram.

2. Media-Media Dalam Pembelajaran Daring

Adapun media-media dalam pembelajaran secara daring diantaranya:³¹

a. Zoom Cloud Meeting

Aplikasi *Zoom* merupakan aplikasi yang berkembang ditengah kondisi krisis akibat pandemi Covid-19 sejak awal 2020. Aplikasi ini adalah aplikasi

²⁹ Sri Gusti,dkk, *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19)* (Jakarta: yayasan Kita menulis, 2020), h. 2.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Andi Muhammad Lutfi, Akhmad Arianto, dkk, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*, (Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 52-55.

yang paling banyak digunakan pendidikan dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Dengan fitur yang ada di aplikasi ini maka membantu pendidik dan peserta didik untuk tetap berdiskusi secara daring tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ini merupakan aplikasi dengan fitur video konferensi yang dapat dilakukan di smartphone atau PC. Standar penggunaan aplikasi ini selama 40 menit dengan 100 anggota sekaligus secara gratis. Namun jika membutuhkan penggunaan *Zoom* yang lebih panjang dan kapasitas yang lebih besar maka pengguna bisa membeli paket berbayar yang disediakan oleh fitur *zoom* ini.

b. *Whatsapp Messenger*

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi alternatif dalam media pembelajaran secara daring. Aplikasi ini adalah salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing di telinga masyarakat sekalipun. Platform ini juga sering digunakan untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Whatsapp memiliki beberapa fitur yang dapat mempermudah proses pembelajaran daring berlangsung diantaranya:

- 1) *Group Chatting*: Fitur ini dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, hanya bisa diikuti oleh beberapa peserta didik dalam satu kelas.
- 2) *Video Call*: Fitur ini bisa digunakan oleh pendidik untuk memberi feedback atau ulasan langsung terhadap tugas peserta didik atau bisa digunakan untuk ujian lisan.

3) *Messenger*/Pesan: Pengiriman pesan dalam platform ini sangat beragam seperti bisa berbentuk file, dokumen, audio dan video. Sehingga fitur ini memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mengirimkan ulasan balik mengenai tugas peserta didik secara detail dan mendalam ke individu langsung tanpa perantara. Aplikasi ini juga merupakan platform yang terkenal dikalangan masyarakat dan menjadi salah satu aplikasi favorit dalam proses pembelajaran.³²

c. *Facebook Messenger*

Facebook Messenger merupakan sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada tahun 2004 dan berpusat di Amerika Serikat. Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif sampai sekarang. Adapun fitur-fitur Facebook yang bisa dimudahkan berlangsungnya pembelajaran secara daring diantaranya :

- 1) Fitur Grup: Layanan facebook dalam bentuk grup yang dapat memudahkan pendidik dalam mengajarkan pembelajaran. Peserta didik akan mudah berdiskusi karena mempunyai tujuan yang sama di fitur ini.
- 2) Fitur *Update status* dan *Comment wall to wall*: Fitur ini memudahkan peserta melakukan interaksi dua arah secara tidak langsung dimana komunikasi ini akan menjadi topik utama yang akan di bahas.
- 3) Fitur *note* atau *doc*: Fitur ini akan memudahkan pendidik dalam membuat dokumen baru berupa resume maupun materi yang sedang dipelajari sehingga lebih mudah untuk disampaikan ke peserta didik.

³²Imam ja'far Shodiq dan Husniyatus salamah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Di tengah Penyebaran Covid-19 Di Mi NurulhudaJelu", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6, No.2 Tahun 2020

- 4) Fitur *Share link*, foto dan video: Fitur ini membantu tugas peserta didik dalam menjelaskan materi ke peserta didik, materi yang disajikan bisa berupa link , foto maupun video.

d. Telegram

Telegram ialah aplikasi yang berupa fitur chat yang dimanfaatkan selaku salah satu media pendidikan secara daring. Telegram bisa digunakan baik lewat smartphone ataupun sistem desktop, tidak hanya itu telegram bisa menerima seluruh format file, baik Microsoft word, Microsoft Excel, power point, zip serta lain sebagainya. File juga bisa berupa teks, gambar, audio maupun video yang memiliki durasi yang panjang. Adapun kelebihan menggunakan telegram diantaranya :

- 1) Menghubungkan dari lokasi yang paling terpencil
- 2) Bisa koordinasi hingga 1000 anggota
- 3) Sinkronisasi di semua perangkat
- 4) Dapat mengirim dokumen apapun.
- 5) Menyimpan media berbasis cloud.

3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Secara Daring

Pembelajar secara daring memiliki keunggulan dan kelemahan dalam belajar. Dalam I Wayan Ekan Santika, adapun keunggulan metode pembelajaran daring antara lain:³³

- a. Meningkatnya komunikasi dalam pembelajaran

³³ Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Indonesia Values and Character Education*, Vol. 3 No. 1, 2020, h.12

- b. Pembelajaran dapat dilakukan tanpa memandang tempat dan waktu sehingga lebih mudah
- c. Jangkauan jadi lebih besar
- d. Efektif tanpa ruangan belajar
- e. Bisa dilakukan tanpa harus bertemu langsung.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Herni Rovika dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Baru UIN Ar Raniry Banda Aceh Asal Simeulue” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran secara daring. Mahasiswa mampu dalam menyesuaikan diri dalam pembelajaran secara daring ini demi mencapai tujuan akademik yaitu mendapatkan nilai-nilai akademik yang memuaskan, selain itu, dukungan sosial sangat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri mahasiswa dalam pembelajaran secara daring.³⁴

Penelitian kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Janes Jainurakhman dengan judul “Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai tingkat penyesuaian diri yang tinggi terhadap

³⁴ Herni Rovika, “*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Baru UIN Ar Raniry Banda Aceh Asal Simeulue*”, (Skripsi: UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2021)..

pembelajaran secara daring, bahkan banyak mahasiswa yang telah terbiasa dengan sistem pembelajaran *online* tersebut. Namun tetap dibutuhkan inovasi dan variasi dalam pembelajaran agar mahasiswa tidak merasa jenuh dalam menghadapi sistem pembelajaran daring ini.³⁵

Penelitian ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Asmi Rozali dan Elfajri Yashiry dengan judul “Peran *Self Regulated Learning* dan Penyesuaian Akademik di Mada Pandemi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan penyesuaian akademik yang baik lebih banyak berasal dari mahasiswa yang berjenis kelamin wanita, berasal dari perguruan tinggi swasta dan mahasiswa yang mendapat dukungan dari orang tua. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai penyesuaian akademik yang buruk banyak dimiliki oleh mahasiswa yang mempunyai teman belajar.³⁶

Penelitian keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Feny Mandoa, Habel Saud dan Yansen Alberth Reba dengan judul “Penyesuaian Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Regulasi Emosi dan *Self Estem*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi dan *self estem* memberikan pengaruh terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki *self estem* dan regulasi emosi yang baik maka mereka merasa mampu untuk mencapai sesuatu

³⁵ Janes Jainurakhman, “Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19”, *Jurnal Komtekinfo*, Vol. 07, No. 04, 2020.

³⁶ Yuli Asmi Rozali dan Elfajri Yashiry, “Peran *Self Regulated Learning* dan Penyesuaian Akademik di Mada Pandemi”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, Vol. 3, No. 1, 2020.

hal didalam berbagai situasi dan kondisi apapun. Dalam hal ini maka tingkat penyesuaian akademik mahasiswa akan jauh lebih tinggi.³⁷

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang permasalahan penyesuaian diri mahasiswa pada masa pembelajaran daring. Perbedaanya adalah terletak pada perbedaan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis analisis univariat.

D. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penyesuaian akademik. Schneiders dalam Desmita menjelaskan bahwa penyesuaian akademik adalah sebuah proses yang melibatkan respons mental dan perilaku, di mana seorang individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan batin, ketegangan, frustrasi dan konflik untuk mempengaruhi tingkat harmoni dalam hal akademik.³⁸ Jadi penyesuaian akademik menurut peneliti adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan atau situasi akademik yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan yang baru dengan individu tersebut dan dalam mencapai prestasi akademik.

Schneiders dalam Desmita menarangkan kalau penyesuaian diri dalam akademik itu dikatakan relatif sebab:³⁹

³⁷ Feny Mandoa, Habel Saud dan Yansen Alberth Reba, "Penyesuaian Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Regulasi Emosi dan *Self Estem*", *Journal Psychocentrum Review*, Vol. 3, No. 1, 2021.

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Peran Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), h. 192

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Peran Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*,...h. 193.

1. Penyesuaian diri diformulasikan serta dievaluasi dalam penafsiran keinginan seorang buat mengganti ataupun buat menanggulangi tuntutan yang menggangu.
2. Mutu dari penyesuaian diri berubah- ubah terhadap sebagian perihal yang berhubungan dengan warga serta kebudayaan
3. Terdapatnya alterasi tertentu pada orang..

Walaupun ada perbandingan pola respon penyesuaian diri orang, tetapi tidak bisa diabaikan terdapatnya realitas kalau penyesuaian diri itu sendiri dapat baik serta dapat tidak baik. Schneiders dalam Desmita menarangkan kalau orang yang mempunyai penyesuaian diri baik merupakan mereka yang dengan keterbatasannya, keahlian yang dimilikinya dengan corak kepribadiannya, tekah belajar buat bereaksi terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya dengan metode yang berusia, berguna, efisiens serta memuaskan. Dalam praktiknya penyesuaian akademik dalam penelitian ini terjadi selama pandemi Covid-19. Penyesuaian akademik yang dimaksud adalah cara mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa beradaptasi dalam hal positif selama proses pembelajaran secara daring. Diharapkan penyesuaian akademik yang terjadi adalah penyesuaian positif atau penyesuaian yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Riset ini memakai pendekatan riset kuantitatif. Pendekatan riset kuantitatif merupakan pendekatan riset terhadap kajian empiris buat mengumpulkan, menganalisis serta menunjukkan informasi dalam wujud numerik dari pada naratif.⁴⁰ Riset ini memakai tipe riset deskriptif. Bagi Sugiyono, riset deskriptif merupakan riset yang dicoba buat mengenali nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih(independen) tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain. Riset ini tidak mengadakan manipulasi ataupun perubahan pada variabel leluasa, namun mendeskripsikan sesuatu situasi apa terdapatnya. Pendeskripsian keadaan dapat individual ataupun kelompok dan memakai numerik.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui tingkat penyesuaian akademik setiap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada masa pembelajaran daring di IAIN Langsa.

⁴⁰ M Askari Zakariah, Vivi Afriani dan M Zakariah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah Kolaka, 2020), h. 14.

⁴¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 82.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, yang berada di jalan Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kabupaten Kota Langsa Provinsi Aceh. Kemudian penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Oktober 2021 s/d 1 Januari 2022.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya satu variabel atau bisa disebut dengan variabel tunggal. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tunggal adalah penyesuaian akademik.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penafsiran variabel(yang dibebaskan dalam definisi konsep) secara operasional, secara aplikasi, secara nyata dalam lingkup obyek riset ataupun obyek yang diteliti.⁴² Penyesuaian akademik merupakan tahapan dan proses mahasiswa dalam menyelarsakan situasi dalam lingkungan pendidikan seperti perubahan perasaan, sikap, dan tingkah laku mahasiswa itu sendiri,⁴³ yang diukur melalui aspek penyesuaian akademik yaitu *successful performance, adequate efforts, acquisition of worth while knowledge, intellectual development, achievement of academic goals* dan *satisfaction of needs, desire and interest*. Selain itu, pembelajaran daring merupakan

⁴² Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodelogi Penelitian Ilmiah*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 63.

⁴³ Rosramadhana, Anggi Febriansyah dan Eka Mairani, *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 115.

pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media internet yang menghancurkan para anggota pengajarannya tidak bisa untuk bertemu langsung.⁴⁴

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sabar merupakan keseluruhan subyek penelitian. Menurut Arikunto populasi adalah obyek yang secara keseluruhan di gunakan untuk penelitian.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa yang berada pada semester V dan semester VII. Hal ini dikarenakan Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa semester ganjil tahun ajaran 2021, hanya mahasiswa semester V dan semester VII yang rata-rata sistem pembelajarannya dilakukan secara daring. Berikut populasi penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1.
Populasi

No	Semester	Populasi
1	V	81
2	VII	75
Total		156

Sumber: Data Laporan Daftar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa

⁴⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

⁴⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 91.

2. Sampel

Sampel menurut Soekidji merupakan pembagian dari populasi yang akan diteliti.⁴⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana adalah sebuah desain sampel dengan mengambil sejumlah sampel dari suatu populasi dimana peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan untuk di pilih menjadi sampel.⁴⁷

Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dapat menggunakan cara dengan Rumusan Slovin, yaitu :⁴⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran

Persen kelonggaran penelitian ini diasumsikan sebesar 5%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,05)^2} = \frac{156}{1,39} = 112,23$$

⁴⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*, ...h. 95.

⁴⁷ *Ibid*, h. 102.

⁴⁸ Firdaus, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 19.

Dengan demikian ukuran sampel pada penelitian ini adalah 112,23 dibulatkan menjadi 112 sampel.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Semester	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-Laki	Perempuan	
1	5	8	49	57 Mahasiswa
2	7	8	47	55 Mahasiswa
Total				112 Mahasiswa

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen skala likert, yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta data yang relevan, akurat dan bermakna.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data dari variabel yang digunakan, yaitu penyesuaian akademik. Instrumen penyesuaian akademik yang merupakan suatu cara agar mahasiswa dapat menyeimbangkan keadaan dalam wilayah kampus meliputi perubahan sikap, perasaan dan tingkah laku mahasiswa itu sendiri yang terdiri dari 6 indikator yaitu *successful performance*, *adequate efforts*, *acquisition of worth while knowledge*, *intellectual development*, *achievement of academic goals* dan *satisfaction of needs, desire and interest*. Instrumen penelitian tersebut disebarkan kepada mahasiswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner (*questionnaire*) atau angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara

memberikan daftar pernyataan tentang berbagai aspek kepribadian individu.⁴⁹ Setelah mendapat data dari responden melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan statistik atau bantuan program SPSS versi 20 (*Statistical Package for Social Science*).⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat penyesuaian akademik mahasiswa di masa pembelajaran daring. Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.⁵¹ Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat penyesuaian akademik mahasiswa di masa pembelajaran daring dibuat dalam bentuk skala dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu: “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Masing-masing nilai dari pilihan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kisi-kisi instrumen skala penyesuaian akademik seperti pada Tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
Keterangan Aitem Pengukuran Penyesuaian Akademik

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jmlh aitem
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>	
1	<i>Successful Performance</i>	Mampu untuk mendapatkan nilai yang memuaskan	Selama pembelajaran daring, saya mampu untuk mendapatkan nilai akademik yang memuaskan Saya merasa puas karena mendapatkan hasil nilai jauh lebih baik ketika selama	Nilai yang saya dapatkan kurang memuaskan bagi saya walaupun telah memenuhi tuntutan akademik	3

⁴⁹ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2013), h. 94.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 426.

⁵¹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h.107.

			pembelajaran daring		
		Mampu dalam mempertahankan nilai akademik	Saya tetap bisa mempertahankan nilai akademik dengan baik walaupun terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran Saya tetap mampu untuk berprestasi meski dalam sistem pembelajaran daring	Pembelajaran secara daring menyebabkan nilai akademik saya turun	3
2	<i>Adequate Efforts</i>	Upaya yang dilakukan	Saya berupaya tetap tenang dalam menerima semua tugas akademik dalam bentuk <i>online</i> yang diberikan oleh dosen	Saya tidak mengikuti kuliah daring karena khawatir akan menghabiskan kuota internet	4
			Saya akan berusaha untuk dapat menyediakan kuota internet demi kelancaran pembelajaran daring	Jika tidak dikabarkan oleh teman tentang jadwal dan link dalam pembelajaran daring, maka saya tidak akan mengikuti aktivitas pembelajaran	
		Memaksimalkan kemampuan	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas akademik <i>online</i> Walaupun pembelajaran secara daring, saya tetap berusaha untuk memaksimalkan kemampuan akademik yang saya miliki	Saya sulit untuk menenangkan diri jika semua dosen memberikan tugas kuliah secara <i>online</i>	3
3	<i>Acquisition Of Worth While Knowledge</i>	Memperoleh pengetahuan yang bermanfaat	Saya mudah memahami materi yang dijelaskan oleh dosen selama pembelajaran daring Walaupun pembelajaran secara daring, saya tetap mendapatkan ilmu pengetahuan seperti pada masa luring	Pembelajaran secara daring menyebabkan saya sulit untuk memahami materi	3
			Usaha dalam mendapatkan ilmu	Saya akan bertanya kepada dosen atau teman jika terdapat materi yang tidak saya pahami ketika selama proses pembelajaran daring	Saya merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran daring Jika ada tugas yang tidak saya pahami, maka saya akan membiarkannya.
4	<i>Intellectual Development</i>	Perkembangan intelektual	Walaupun pembelajaran secara daring, saya tetap bisa dengan maksimal menyelesaikan berbagai tugas akademik Jika ada tugas secara kelompok, saya memahami kondisi teman yang kesulitan selama	Pembelajaran membingungkan dan mempersulit saya dalam menempuh pendidikan	3

			pembelajaran daring		
		Kemampuan dalam memecahkan masalah	Pembelajaran secara daring dapat melatih saya untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah didalam akademik	Pembelajaran daring menyebabkan saya sulit untuk bekerja sama jika ada tugas kelompok Perubahan sistem pembelajaran menjadi daring menyebabkan saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut	3
5	<i>Achievement Of Academic Goals</i>	Pencapaian tujuan akademik	Saya berhasil dalam menguasai setiap materi yang diberikan selama pembelajaran daring Saya lulus pada seluruh mata kuliah dengan sangat memuaskan	Akibat pembelajaran secara daring, tujuan saya untuk mendapatkan nilai yang baik dan bagus menjadi gagal Saya merasa kecewa karena selama pembelajaran daring menyebabkan saya lupa akan pencapaian tujuan	4
6	<i>Satisfaction Of Needs, Desire And Interest</i>	Minat dalam pembelajaran	Saya memiliki minat yang sangat tinggi untuk belajar walaupun secara daring	Saya merasa malas jika pembelajaran dilakukan secara daring karena menyebabkan minat saya dalam belajar menjadi berkurang Saya tidak memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu dalam bidang studi yang sedang saya jalani	3
		Keinginan yang kuat	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai target tertentu dalam bidang akademik sehingga apapun bentuk metode pembelajarannya tidak berpengaruh bagi saya	Saya menempuh perguruan tinggi dikarenakan paksaan orang tua sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring menyebabkan saya semakin tidak berkeinginan untuk belajar.	2
Total					34

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kemampuan instrumen dalam menunjukkan apa yang ingin diukur. Validitas memiliki nama lain seperti sahih

dan tepat. Ide pokoknya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁵² Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Dalam hal ini setelah instrumen di kontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dengan menggunakan *form* validator instrumen.⁵³ Validator dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Seorang dosen ahli bimbingan dan konseling yaitu Ibu Wan Chalidaziah, M. Pd
- 2) Seorang dosen ahli psikologi yaitu Ibu Syifa Fitria, MSC

Tabel 3.4
Keterangan Aitem Pengukuran Penyesuaian Akademik Setelah Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jmlh aitem
			<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>	
1	<i>Successful Performance</i>	Mampu untuk mendapatkan nilai yang memuaskan	Saya mampu mendapatkan nilai akademik yang memuaskan selama pembelajaran daring. Saya merasa puas karena mendapatkan hasil nilai jauh lebih baik ketika selama pembelajaran daring	Nilai yang saya dapatkan kurang memuaskan walaupun telah memenuhi tugas-tugas akademik	3
		Mampu dalam mempertahankan nilai akademik	Saya tetap bisa mempertahankan nilai akademik dengan baik walaupun terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran Saya tetap mampu untuk berprestasi meski dalam sistem pembelajaran daring	Pembelajaran secara daring menyebabkan nilai akademik saya turun	
2	<i>Adequate efforts</i>	Upaya yang dilakukan	Saya berupaya tetap tenang dalam menerima semua tugas akademik dalam bentuk <i>online</i> yang diberikan oleh dosen	Saya tidak mengikuti kuliah daring karena khawatir akan menghabiskan kuota internet	4

⁵² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*,...h. 141

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, ...h. 141.

			Saya berusaha untuk dapat menyediakan kuota internet demi kelancaran pembelajaran daring	Jika tidak dikabarkan oleh teman tentang jadwal dan link dalam pembelajaran daring, maka saya tidak akan mengikuti aktivitas pembelajaran	
		Memaksimalkan kemampuan	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas akademik <i>online</i> Walaupun pembelajaran secara daring, saya tetap berusaha untuk memaksimalkan kemampuan akademik yang saya miliki	Saya sulit untuk menenangkan diri jika semua dosen memberikan tugas kuliah secara <i>online</i>	3
3	<i>Acquisition of worth while knowledge</i>	Memperoleh pengetahuan yang bermanfaat	Saya mudah memahami materi yang dijelaskan oleh dosen selama pembelajaran daring Walaupun pembelajaran secara daring, saya tetap mendapatkan ilmu pengetahuan seperti pada masa luring	Pembelajaran secara daring menyebabkan saya sulit untuk memahami materi	3
		Usaha dalam mendapatkan ilmu	Saya akan bertanya kepada dosen atau teman jika terdapat materi yang tidak saya pahami ketika selama proses pembelajaran daring	Jika ada tugas yang tidak saya pahami, maka saya akan membiarkannya.	2
4	<i>Intellectual development</i>	Perkembangan intelektual	Pembelajaran secara daring dapat meningkatkan kemampuan saya dalam <i>digital skill</i>	Pembelajaran daring membingungkan dan mempersulit saya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan	2
		Kemampuan dalam memecahkan masalah	Pembelajaran secara daring dapat melatih saya untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah didalam akademik	Kuliah daring menyebabkan saya sulit untuk menyelesaikan permasalahan pada tugas-tugas akademik	2
5	<i>Achievement of academic goals</i>	Pencapaian tujuan akademik	Saya berhasil dalam menguasai setiap materi yang diberikan selama pembelajaran daring	Akibat pembelajaran secara daring, tujuan saya untuk mendapatkan nilai yang baik dan bagus menjadi gagal	4
			Saya lulus pada seluruh mata kuliah dengan memuaskan	Saya merasa kecewa karena selama pembelajaran daring menyebabkan saya lupa akan pencapaian tujuan akademik yang telah saya susun	
6	<i>Satisfaction of needs, desire and interest</i>	Minat dalam pembelajaran	Saya memiliki minat yang sangat tinggi untuk belajar walaupun secara daring	Saya merasa malas jika pembelajaran dilakukan secara daring	3
				Saya tidak memiliki ketertarikan dan rasa	

			ingin tahu dalam bidang studi yang sedang saya jalani selama pembelajaran daring		
		Keinginan yang kuat	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai target tertentu dalam bidang akademik dengan berbagai bentuk metode pembelajarannya	Pembelajaan dilakukan secara daring menyebabkan saya tidak berkeinginan untuk belajar	2
Total				31	

b. Uji Coba Lapangan

Tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan dengan menyebarkan kuesioner penyesuaian akademik yang telah disetujui oleh validator instrumen melalui *google form*. Menurut Arikunto, dalam melakukan uji coba lapangan maka responden yang digunakan minimal 30, hal ini dilakukan agar hasil penelitian mendekati kurva normal. Sebelum melakukan pembagian kuesioner, maka peneliti untuk kebutuhan uji validitas melakukan *pra sampling* kepada 30 responden.⁵⁴ Dalam penelitian ini maka responden yang digunakan adalah 30 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa.

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 (*Statistical Package for Social Science*). Langkah-langkah pengujian validitas dengan korelasi adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut adalah signifikan (5%), dengan demikian butir instrumen adalah valid. Jika nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah negatif dan

⁵⁴ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 110.

nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen adalah tidak valid.⁵⁵ Dengan menggunakan $N = 30$ didapatkan $r_{tabel} = 0,3610$. Aitem yang tidak valid akan tereliminasi dari susunan skala penyesuaian akademik.

Berikut hasil uji validitas yang diolah menggunakan SPSS Versi 20, yaitu:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Koefisiensi Korelasi	Probabilitas	Ket
1	Saya mampu mendapatkan nilai akademik yang memuaskan selama pembelajaran daring.	0,603 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
2	Saya merasa puas karena mendapatkan hasil nilai jauh lebih baik ketika selama pembelajaran daring	0,624 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
3	Nilai yang saya dapatkan kurang memuaskan walaupun telah memenuhi tugas-tugas akademik	0,649 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
4	Saya tetap bisa mempertahankan nilai akademik dengan baik walaupun terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran	0,591 > 0,3610	0,001 < 0,05	Valid
5	Saya tetap mampu untuk berprestasi meski dalam sistem pembelajaran daring	0,674 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
6	Pembelajaran secara daring menyebabkan nilai akademik saya turun	0,510 > 0,3610	0,004 < 0,05	Valid
7	Saya berupaya tetap tenang dalam menerima semua tugas akademik dalam bentuk <i>online</i> yang diberikan oleh dosen	0,296 < 0,3610	0,112 > 0,05	Tidak Valid
8	Saya berusaha untuk dapat menyediakan kuota internet demi kelancaran pembelajaran daring	0,591 > 0,3610	0,001 < 0,05	Valid
9	Saya tidak mengikuti kuliah daring karena khawatir akan menghabiskan kuota internet	0,236 < 0,3610	0,209 > 0,05	Tidak Valid
10	Jika tidak dikabarkan oleh teman tentang jadwal dan link dalam pembelajaran daring, maka saya tidak akan mengikuti aktivitas pembelajaran	0,362 > 0,3610	0,049 < 0,05	Valid
11	Saya sulit untuk menenangkan diri jika semua dosen memberikan tugas kuliah secara <i>online</i>	0,649 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
12	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas akademik <i>online</i>	0,518 > 0,3610	0,003 < 0,05	Valid
13	Walaupun pembelajaran secara daring, saya	0,703 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid

⁵⁵ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...h. 141.

	tetap berusaha untuk memaksimalkan kemampuan akademik yang saya miliki			
14	Saya mudah memahami materi yang dijelaskan oleh dosen selama pembelajaran daring	0,510 > 0,3610	0,004 < 0,05	Valid
15	Walaupun pembelajaran secara daring, saya tetap mendapatkan ilmu pengetahuan seperti pada masa luring	0,352 < 0,3619	0,057 < 0,05	Tidak Valid
16	Pembelajaran secara daring menyebabkan saya sulit untuk memahami materi	0,414 > 0,3610	0,023 < 0,05	Valid
17	Jika ada tugas yang tidak saya pahami, maka saya akan membiarkannya.	0,404 > 0,3610	0,027 < 0,05	Valid
18	Saya akan bertanya kepada dosen atau teman jika terdapat materi yang tidak saya pahami ketika selama proses pembelajaran daring	0,348 < 0,3610	0,059 < 0,05	Tidak Valid
19	Pembelajaran secara daring dapat meningkatkan kemampuan saya dalam <i>digital skill</i>	0,552 > 0,3610	0,002 < 0,05	Valid
20	Pembelajaran daring membingungkan dan mempersulit saya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan	0,415 > 0,3610	0,023 < 0,05	Valid
21	Kuliah daring menyebabkan saya sulit untuk menyelesaikan permasalahan pada tugas-tugas akademik	0,433 > 0,3610	0,017 < 0,05	Valid
22				
23	Pembelajaran secara daring dapat melatih saya untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah didalam akademik	0,465 > 0,3610	0,010 < 0,05	Valid
24	Saya berhasil dalam menguasai setiap materi yang diberikan selama pembelajaran daring	0,603 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
25	Saya lulus pada seluruh mata kuliah dengan memuaskan	0,624 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
26	Akibat pembelajaran secara daring, tujuan saya untuk mendapatkan nilai yang baik dan bagus menjadi gagal	0,649 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
27	Saya merasa kecewa karena selama pembelajaran daring menyebabkan saya lupa akan pencapaian tujuan akademik yang telah saya susun	0,402 > 0,3610	0,028 < 0,05	Valid
28	Saya memiliki minat yang sangat tinggi untuk belajar walaupun secara daring	0,674 > 0,3610	0,000 < 0,05	Valid
29	Saya merasa malas jika pembelajaran dilakukan secara daring	0,340 < 0,3610	0,066 < 0,05	Tidak Valid
30	Saya tidak memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu dalam bidang studi yang sedang saya jalani selama pembelajaran daring	0,404 > 0,3610	0,027 < 0,05	Valid
31	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai target tertentu dalam bidang akademik dengan berbagai bentuk metode pembelajarannya	0,516 > 0,3610	0,003 < 0,05	Valid
32	Pembelajaran dilakukan secara daring menyebabkan saya semakin tidak berkeinginan untuk belajar	0,367 > 0,3610	0,046 < 0,05	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Pada SPSS 20, 2022

Dari hasil uji validitas pada 31 aitem pernyataan penyesuaian akademik, terdapat 26 aitem pernyataan valid dan 5 aitem pernyataan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Nama lain reabilitas yaitu kepercayaan, kestabilan, dan konsistensi. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika nilai koefisien reliabilitas $>$ *Cronbach's Alpha* (0,60) maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.⁵⁶

Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	No of Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penyesuaian Akademik	26	0,896	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Pada SPSS 20, 2022

3. Pelaksanaan Skoring

Skala dalam penelitian ini yaitu skala penyesuaian akademik dalam bentuk skala likert yang dirumuskan secara *favorable* (mendukung pernyataan adanya penyesuaian akademik pada dirinya) dan *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan adanya penyesuaian akademik pada dirinya). Nilai kuantitatif yang telah disusun dilakukan dengan *skala likert* dan untuk satu nilai pilihan dinilai

⁵⁶ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...h. 148.

(*score*) dengan jarak interval 1. *Score* dari pilihan tersebut antara lain 1, 2, 3, 4 dan 5.⁵⁷

Tabel 3.7
Skala Pengukuran Kuesioner

Keterangan (Pilihan)	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Kurang Setuju (KS)	3	3
Setuju (S))	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat merupakan suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis dengan tidak mengaitkannya dengan variabel lain, dalam artian teknik ini hanya digunakan apabila penelitian menggunakan variabel tunggal. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari variabel penelitian yang dihasilkan dengan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel.⁵⁸ Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel dan diagram lingkaran yang menggambarkan tingkat penyesuaian akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di masa pembelajaran daring.

Pada penelitian ini akan menggunakan kategorisasi jenjang menurut Azwar dalam buku Yusrizal dengan menggunakan prinsip kurva normal yang telah dibagi dalam 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat

⁵⁷ Livia Yuliawati, *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif, Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*, ...h. 16.

⁵⁸ Norfai, *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), h. 4.

tinggi. Berikut ini merupakan kriteria kategorisasi subjek penelitian dalam Tabel 3.5.⁵⁹

Tabel 3.8
Kriteria Kategorisasi Subjek Penelitian

No	Kriteria	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < x$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	Sedang
4.	$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	Rendah
5.	$X < M - 1.5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Agar mendapatkan hasil mengenai kriteria kategorisasi pada subjek penelitian, diharuskan untuk mengetahui nilai mean hipotetik dan nilai standar deviasi. Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Mean Hipotetik

I_{max} : Skor Maksimal Aitem

I_{min} : Skor Minimal Aitem

$\sum k$: Jumlah Aitem Pada Instrumen

Standar deviasi adalah besar simpangan skor masing-masing responden dari mean (nilai rata-rata). Standar deviasi hipotetik dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

⁵⁹ Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015), h. 182.

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

σ : Standar deviasi hipotetik sampel

X_{maks} : Skor total maksimum (dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi)

X_{min} : Skor total minimum (dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyesuaian akademik mahasiswa pada masa pembelajaran daring pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa. Data penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu penyesuaian akademik. Berikut ini ditampilkan karakteristik responden dan deskripsi data hasil penelitian.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden ini sendiri. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Karakteristik responden berdasarkan semester disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
V	57	50,9%
VII	55	49,1%
Total	112	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa yang berada pada semester V dan Semester VII saja. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penyesuaian akademik mahasiswa pada masa pembelajaran daring. Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa semester ganjil tahun ajaran

2021, hanya mahasiswa semester V dan semester VII yang rata-rata sistem pembelajaran yaitu pembelajaran secara daring. Berdasarkan Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa berdasarkan semester adalah semester V, yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 50,9%, sedangkan sisanya adalah responden pada semester VII sebanyak 55 orang atau sebesar 49,1%.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Perempuan	96	85,7%
Laki-Laki	16	14,3%
Total	112	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, yaitu sebanyak 96 orang atau sebesar 85,7%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 16 orang atau sebesar 14,3%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan dikarenakan jumlah mahasiswa perempuan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki pada seluruh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa.

c) Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	19 tahun	2	1,8%
2	20 tahun	48	42,9%
3	21 tahun	51	45,5%
4	22 tahun	7	6,3%
5	23 tahun	4	3,6%
Jumlah		112	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa berdasarkan usia adalah 21 tahun sebanyak 51 responden atau sebesar 45,5%, kemudian usia 20 tahun sebanyak 48 responden atau sebesar 42,9%, usia 22 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 6,3%, usia 23 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 3,6%, dan usia 19 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 1,8%.

d) Karakteristik responden berdasarkan suku

Karakteristik responden berdasarkan suku disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah Responden	Persentase
1	Aceh	65	58%
2	Jawa	41	36,6%
3	Batak	3	2,7%
4	Padang	3	2,7%
Jumlah		112	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa berdasarkan suku adalah suku Aceh sebanyak 65 responden atau sebesar 58%, kemudian suku Jawa sebanyak 41 responden atau sebesar 36,6%, suku Padang dan suku Batak masing-masing sebanyak 3 responden atau sebesar 2,7%.

2. Deskripsi Data Penyesuaian Akademik

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui penyebaran kuesioner tentang penyesuaian akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa dengan keseluruhan sampel (responden) berjumlah 112 mahasiswa, kemudian disajikan dalam bentuk tabel deskriptif yang menggambarkan penyesuaian akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa sesuai per pernyataan pada lembar kuesioner penelitian. Berikut merupakan data hasil penelitian:

Tabel 4.5
Deskripsi Jawaban Responden Atas Penyesuaian Akademik

No	Pernyataan	Jawaban					Total (%)
		STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)	
1	Saya mampu mendapatkan nilai akademik yang memuaskan selama pembelajaran daring.	0.0	0.0	19.6	61.6	18.8	100

2	Saya merasa puas karena mendapatkan hasil nilai jauh lebih baik ketika selama pembelajaran daring	0.0	0.0	31.3	53.6	15.2	100
3	Nilai yang saya dapatkan kurang memuaskan walaupun telah memenuhi tugas-tugas akademik	19.6	55.4	23.2	0.9	0.9	100
No	Pernyataan	Jawaban					Total (%)
		STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)	
4	Saya tetap bisa mempertahankan nilai akademik dengan baik walaupun terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran	0.0	0.9	19.6	68.8	10.7	100
5	Saya tetap mampu untuk berprestasi meski dalam sistem pembelajaran daring	0.0	0.9	25.9	52.7	20.5	100
6	Pembelajaran secara daring menyebabkan nilai akademik saya turun	13.4	54.5	31.3	0	0.9	100
7	Saya berusaha untuk dapat menyediakan kuota internet demi kelancaran pembelajaran daring	0.0	0.0	21.4	51.8	26.8	100
8	Jika tidak dikabarkan oleh teman tentang jadwal dan link dalam pembelajaran daring, maka saya tidak akan mengikuti aktivitas pembelajaran	18.8	64.3	14.3	2.7	0	100
9	Saya sulit untuk menenangkan diri jika semua dosen memberikan tugas kuliah secara <i>online</i>	24.1	58	17	0.9	0	100
10	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas akademik <i>online</i>	0.0	0.0	13.4	70.5	16.1	100
11	Walaupun pembelajaran secara daring, saya tetap berusaha untuk memaksimalkan kemampuan akademik yang saya miliki	0.0	1.8	21.4	59.8	17	100
12	Saya mudah memahami materi yang dijelaskan oleh dosen selama pembelajaran daring	0.0	0.0	28.6	50	21.4	100
13	Pembelajaran secara daring menyebabkan saya sulit untuk memahami materi	20.5	51.8	27.7	0	0	100
14	Jika ada tugas yang tidak saya pahami, maka saya akan membiarkannya.	16.1	66.1	15.2	1.8	0.9	100
15	Pembelajaran secara daring dapat meningkatkan kemampuan saya dalam <i>digital skill</i>	0.0	0.9	20.5	59.8	18.8	100
16	Pembelajaran daring membingungkan dan mempersulit saya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan	24.1	60.7	15.2	0	0	100
17	Kuliah daring menyebabkan saya sulit untuk menyelesaikan permasalahan pada tugas-tugas akademik	23.2	59.8	15.2	1.8	0	100
18	Pembelajaran secara daring dapat melatih saya untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah didalam akademik	0.0	0.9	18.8	57.1	23.2	100
19	Saya berhasil dalam menguasai setiap materi yang diberikan selama pembelajaran daring	0.0	0.0	17	67.9	15.2	100
20	Saya lulus pada seluruh mata kuliah dengan memuaskan	0.0	0.0	16.1	59.8	24.1	100
21	Akibat pembelajaran secara daring, tujuan saya untuk mendapatkan nilai yang baik dan bagus menjadi gagal	18.8	68.8	12.5	0	0	100
22	Saya merasa kecewa karena selama pembelajaran daring menyebabkan saya lupa akan pencapaian	25.9	63.4	8.9	0.9	0.9	100

	tujuan akademik yang telah saya susun						
23	Saya memiliki minat yang sangat tinggi untuk belajar walaupun secara daring	0.0	0.0	15.2	66.1	18.8	100

No	Pernyataan	Jawaban					Total (%)
		STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)	
24	Saya tidak memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu dalam bidang studi yang sedang saya jalani selama pembelajaran daring	18.8	58.9	20.5	0.9	0.9	100
25	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai target tertentu dalam bidang akademik dengan berbagai bentuk metode pembelajarannya	0.0	0.0	17	63.4	19.6	100
26	Pembelajaran dilakukan secara daring menyebabkan saya semakin tidak berkeinginan untuk belajar	23.3	62.5	12.5	1.8	0.9	100

Sumber: Data Primer Diolah Pada SPSS 20, 2022

Tabel deskriptif berikut ini akan menyajikan gambaran umum mengenai penelitian yang terdiri dari skor minimum, skor maksimal, *mean* dan standar deviasi, yang akan disajikan kedalam skor hipotetik yaitu data yang didapat berdasarkan kemungkinan dan skor empirik data yang di dapat berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 4.6
Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD	Xmin	Xmak	M	SD
Penyesuaian Akademik	26	130	78	17,3	81	116	103,6	7,8

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan:

Xmin = skor minimum

Xmak = skor maksimal

M = Mean

SD = standar deviasi

Skor minimum (*Xmin*) Hipotetik adalah nilai total terendah dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah. Skor *Xmin* hipotetik

diperoleh dari perkalian nilai terendah pada skala yang digunakan (nilai terendah adalah 1) dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor X_{min} pada variabel penyesuaian akademik adalah $1 \times 26 = 26$.

Skor maksimal hipotetik adalah nilai total paling tinggi yang diperoleh dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi. Skor X_{maks} hipotetik diperoleh dari perkalian nilai tertinggi pada skala yang digunakan (nilai tertinggi adalah 5) dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor X_{maks} pada variabel penyesuaian akademik adalah $5 \times 26 = 130$.

Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel. Dari data diatas, maka diperoleh *mean* hipotetik untuk variabel penyesuaian akademik sebesar 78. Standar deviasi adalah besar simpangan skor masing-masing responden dari *mean* (nilai rata-rata). Dari data diatas, diperoleh standar deviasi hipotetik untuk variabel penyesuaian akademik sebesar 17,3.

Perhitungan skor empirik dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dari perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS *version 20*, diperoleh skor terendah (X_{min}) untuk variabel penyesuaian akademik adalah 81, sementara nilai tertinggi (X_{maks}) secara berurut sebesar 116. Skor rata-rata (*mean*) empirik untuk variabel penyesuaian akademik adalah 103,6. Dan hasil perhitungan nilai standar deviasi pada variabel penyesuaian akademik adalah 7,8.

Jika dilihat dari data yang terdapat pada Tabel 4.6, terlihat bahwa *mean* hipotetik pada variabel penyesuaian akademik adalah 78. Apabila dilihat dari nilai

mean empiriknya sebesar 103,6, maka hasil perbandingan menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi dari *mean* hipotetik ($103,6 > 78$). Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian adalah tinggi. Selanjutnya dengan menggunakan norma kategorisasi subjek penelitian, dari hasil pengukuran variabel penyesuaian akademik didistribusikan kedalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Gambaran kategorisasi penyesuaian akademik pada sampel penelitian terlihat dalam Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Kategorisasi Penyesuaian Akademik Pada Subjek Penelitian

Norma	Nilai	Kategorisasi	F	%
$M + 1,5 SD < x$	$115,3 < x$	Sangat Tinggi	2	1,8
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$107,5 < x \leq 115,3$	Tinggi	42	37,5
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$99,7 < x \leq 107,5$	Sedang	40	35,7
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$91,9 < x \leq 99,7$	Rendah	19	17
$X < M - 1.5 SD$	$X < 91,9$	Sangat Rendah	9	8
Total			112	100

Berdasarkan Tabel 4.7, terlihat jika terdapat 42 mahasiswa atau sebesar 37,5% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori tinggi, 40 mahasiswa atau sebesar 35,7% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sedang, 19 mahasiswa atau sebesar 17% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori rendah, 9 mahasiswa atau sebesar 8% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sangat rendah dan 2 mahasiswa atau sebesar 1,8% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa

Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa memiliki tingkat penyesuaian akademik yang tinggi.

Berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing angket juga didapatkan gambaran kategorisasi penyesuaian akademik. Berikut tingkat kategorisasi berdasarkan aspek-aspek penyesuaian akademik mahasiswa, yaitu:

a. *Successful Performance* (Performa Yang Sukses)

Kategorisasi penyesuaian akademik mahasiswa berdasarkan aspek *successful performance* (performa yang sukses) terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Skor Empirik Penelitian Aspek *Successful Performance*

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
<i>Successful Performance</i>	18	27	23,3	2,3

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.9
Kategorisasi Aspek *Successful Performance*

Norma	Nilai	Kategorisasi	F	%
$M + 1,5 SD < x$	$26,75 < x$	Sangat Tinggi	7	6,3
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$24,45 < x \leq 26,75$	Tinggi	33	29,5
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$22,15 < x \leq 24,45$	Sedang	29	25,9
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$19,85 < x \leq 22,15$	Rendah	35	31,3
$X < M - 1.5 SD$	$X < 19,85$	Sangat Rendah	8	7,1
Total			112	100

Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat jika terdapat 35 mahasiswa atau sebesar 31,3% memiliki penyesuaian akademik aspek *successful performance* (performa yang sukses) yang berada pada kategori rendah, 33 mahasiswa atau sebesar 29,5% berada pada kategori tinggi, 29 mahasiswa atau sebesar 25,9% yang berada pada

kategori sedang, 8 mahasiswa atau sebesar 7,1% yang berada pada kategori sangat rendah dan 7 mahasiswa atau sebesar 6,3% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa memiliki tingkat penyesuaian akademik pada aspek *successful performance* (performa yang sukses) yang rendah. Hal ini disebabkan oleh perasaan mahasiswa yang merasa kurang puas terhadap nilai-nilai yang didapatkan selama pembelajaran dilakukan secara daring.

b. *Adequate Efforts* (upaya yang memadai)

Kategorisasi penyesuaian akademik mahasiswa berdasarkan aspek *adequate efforts* (upaya yang memadai) terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Skor Empirik Penelitian Aspek *Adequate Efforts*

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
<i>Adequate Efforts</i>	15	23	20	1,7

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.11
Kategorisasi Aspek *Adequate Efforts*

Norma	Nilai	Kategorisasi	F	%
$M + 1,5 SD < x$	$22,55 < x$	Sangat Tinggi	6	5,4
$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	$20,85 < x \leq 22,55$	Tinggi	43	38,4
$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	$19,15 < x \leq 20,85$	Sedang	22	19,6
$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	$17,45 < x \leq 19,15$	Rendah	10	8,9
$X < M - 1,5 SD$	$X < 17,45$	Sangat Rendah	31	27,7
Total			112	100

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat jika terdapat 43 mahasiswa atau sebesar 38,4% memiliki penyesuaian akademik aspek *adequate efforts* (upaya yang

memadai) yang berada pada kategori tinggi, 31 mahasiswa atau sebesar 27,7% berada pada kategori sangat rendah, 22 mahasiswa atau sebesar 19,6% yang berada pada kategori sedang, 10 mahasiswa atau sebesar 8,9% yang berada pada kategori rendah dan 6 mahasiswa atau sebesar 5,4% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa memiliki tingkat penyesuaian akademik pada aspek *adequate efforts* (upaya yang memadai) yang tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah mengupayakan berbagai hal agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal walaupun dilakukan secara daring.

- c. *Acquisition of Worth-While Knowledge* (memperoleh pengetahuan yang bermanfaat)

Kategorisasi penyesuaian akademik mahasiswa berdasarkan aspek *acquisition of worth-while knowledge* (terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Skor Empirik Penelitian Aspek *Acquisition of Worth-While Knowledge*

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
<i>Acquisition of Worth-While Knowledge</i>	8	15	11,8	1,4

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.13
Kategorisasi Aspek *Acquisition Of Worth-While Knowledge*

Norma	Nilai	Kategorisasi	F	%
$M + 1,5 SD < x$	$13,9 < x$	Sangat Tinggi	11	9,8
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$12,5 < x \leq 13,9$	Tinggi	29	25,9
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$11,1 < x \leq 12,5$	Sedang	28	25
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$9,7 < x \leq 11,1$	Rendah	38	33,9
$X < M - 1.5 SD$	$X < 9,7$	Sangat Rendah	6	5,4

Total	112	100
--------------	------------	------------

Berdasarkan Tabel 4.13, terlihat jika terdapat 38 mahasiswa atau sebesar 33,9% memiliki penyesuaian akademik aspek *acquisition of worth-while knowledge* (memperoleh pengetahuan yang bermanfaat) yang berada pada kategori rendah, 29 mahasiswa atau sebesar 25,9% berada pada kategori tinggi, 28 mahasiswa atau sebesar 25% yang berada pada kategori sedang, 11 mahasiswa atau sebesar 9,8% yang berada pada kategori sangat tinggi dan 6 mahasiswa atau sebesar 5,4% yang berada pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa memiliki tingkat penyesuaian akademik pada aspek *acquisition of worth-while knowledge* (memperoleh pengetahuan yang bermanfaat) yang rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum mampu mendapatkan ilmu pengetahuan secara sempurna yang telah disampaikan oleh dosen pada masa pembelajaran daring seperti halnya pada saat pembelajaran secara tatap muka. Mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi-materi yang telah disampaikan melalui pembelajaran secara daring.

d. *Intellectual Development* (Perkembangan Intelektual)

Kategorisasi penyesuaian akademik mahasiswa berdasarkan aspek *intellectual development* (perkembangan intelektual) terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Skor Empirik Penelitian Aspek *Intellectual Development*

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
<i>Intellectual Development</i>	11	19	16,1	1,7

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.15
Kategorisasi Aspek *Intellectual Development*

Norma	Nilai	Kategorisasi	F	%
$M + 1,5 SD < x$	$18,65 < x$	Sangat Tinggi	8	7,1
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$16,95 < x \leq 18,65$	Tinggi	46	41,1
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$15,25 < x \leq 16,95$	Sedang	16	14,3
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$13,55 < x \leq 15,25$	Rendah	33	29,5
$X < M - 1.5 SD$	$X < 13,55$	Sangat Rendah	9	8
Total			112	100

Berdasarkan Tabel 4.15, terlihat jika terdapat 46 mahasiswa atau sebesar 41,1% memiliki penyesuaian akademik aspek *intellectual development* (perkembangan intelektual) yang berada pada kategori tinggi, 33 mahasiswa atau sebesar 29,5% berada pada kategori rendah, 16 mahasiswa atau sebesar 14,3% yang berada pada kategori sedang, 9 mahasiswa atau sebesar 8% yang berada pada kategori sangat rendah dan 8 mahasiswa atau sebesar 7,1% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa memiliki tingkat penyesuaian akademik pada aspek *intellectual development* (perkembangan intelektual) yang tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa dihadapkan dengan perubahan sistem pembelajaran secara luring berubah menjadi pembelajaran secara daring yang dirasa sangat mendadak. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengharuskan diri untuk mengikuti perubahan tersebut dan perubahan system pembelajaran tersebut

baik secara langsung maupun tidak langsung telah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa terutama dalam hal *digital skill*.

e. *Achievement of Academic Goals* (pencapaian tujuan akademik)

Kategorisasi penyesuaian akademik mahasiswa berdasarkan aspek *achievement of academic goals* (pencapaian tujuan akademik) terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Skor Empirik Penelitian Aspek *Achievement of Academic Goals*

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
<i>Achievement of Academic Goals</i>	12	19	16,2	1,5

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.17
Kategorisasi Aspek *Achievement of Academic Goals*

Norma	Nilai	Kategorisasi	F	%
$M + 1,5 SD < x$	$18,45 < x$	Sangat Tinggi	5	4,5
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$16,95 < x \leq 18,45$	Tinggi	49	43,8
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$15,45 < x \leq 16,95$	Sedang	25	22,3
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$13,95 < x \leq 15,45$	Rendah	27	24,1
$X < M - 1.5 SD$	$X < 13,95$	Sangat Rendah	6	5,4
Total			112	100

Berdasarkan Tabel 4.17, terlihat jika terdapat 49 mahasiswa atau sebesar 43,8% memiliki penyesuaian akademik aspek *achievement of academic goals* (pencapaian tujuan akademik) yang berada pada kategori tinggi, 27 mahasiswa atau sebesar 24,1% berada pada kategori rendah, 25 mahasiswa atau sebesar 22,3% yang berada pada kategori sedang, 6 mahasiswa atau sebesar 5,4% yang

berada pada kategori sangat rendah dan 5 mahasiswa atau sebesar 4,5% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa memiliki tingkat penyesuaian akademik pada aspek *achievement of academic goals* (pencapaian tujuan akademik) yang tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa terus berupaya agar tetap mampu dalam mempertahankan nilai-nilai akademik walaupun dihadapkan dengan pembelajaran secara daring.

f. *Satisfaction of Needs, Desire and Interest* (Kepuasan Kebutuhan, Keinginan dan Minat)

Kategorisasi penyesuaian akademik mahasiswa berdasarkan aspek *satisfaction of needs, desire and interest* (kepuasan kebutuhan, keinginan dan minat) terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18
Skor Empirik Penelitian Aspek *Satisfaction Of Needs, Desire And Interest*

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
<i>Satisfaction of Needs, Desire and Interest</i>	10	19	16	1,6

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20, 2022

Tabel 4.19
Kategorisasi Aspek *Satisfaction Of Needs, Desire And Interest*

Norma	Nilai	Kategorisasi	F	%
$M + 1,5 SD < x$	$18,4 < x$	Sangat Tinggi	4	3,6
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$16,8 < x \leq 18,4$	Tinggi	48	42,9
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$15,2 < x \leq 16,8$	Sedang	24	21,4
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$13,6 < x \leq 15,2$	Rendah	28	25
$X < M - 1.5 SD$	$X < 13,6$	Sangat Rendah	8	7,1
Total			112	100

Berdasarkan Tabel 4.19, terlihat jika terdapat 48 mahasiswa atau sebesar 42,9% memiliki penyesuaian akademik aspek *satisfaction of needs, desire and interest* (kepuasan kebutuhan, keinginan dan minat) yang berada pada kategori tinggi, 28 mahasiswa atau sebesar 25% berada pada kategori rendah, 24 mahasiswa atau sebesar 21,4% yang berada pada kategori sedang, 8 mahasiswa atau sebesar 7,1% yang berada pada kategori sangat rendah dan 4 mahasiswa atau sebesar 3,6% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa memiliki tingkat penyesuaian akademik pada aspek *satisfaction of needs, desire and interest* (kepuasan kebutuhan, keinginan dan minat) yang tinggi. Hal ini dikarenakan dorongan minat dalam berprestasi dan minat dalam jurusan yang diambil oleh mahasiswa menyebabkan mahasiswa terus berupaya agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pembelajaran.

3. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Penyesuaian Akademik

Berdasarkan hasil data deskriptif penyesuaian akademik per aspek pernyataan kuesioner, maka berikut penyajian data total rata-rata dari skor jawaban responden, yaitu:

Tabel 4.20
Rata-Rata Skor Pernyataan Kuesioner Penyesuaian Akademik

Skor Rata-Rata Per Aitem Pernyataan					
<i>Successful Performance</i>	<i>Adequate efforts</i>	<i>Acquisition of worth while knowledge</i>	<i>Intellectual Development</i>	<i>Achievement of academic goals</i>	<i>Satisfaction of needs, desire and interest</i>
3.99	4.05	3.93	4.09	3.98	4.04
3.84	3.99	3.93	3.96	4.08	3.94
3.92	4.04	3.95	4.04	4.06	4.03
3.89	4.03	-	4.03	4.13	4.03

3.93	3.92	-	-	-	-
3.79	-	-	-	-	-
Skor Rata-Rata Per Indikator					
3.89	4.01	3.93	4.03	4.06	4.01

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 4.20, terlihat bahwa skor rata-rata per indikator tertinggi terletak pada indikator *achievement of academic goals* dengan rata-rata skor yaitu 4,06. Hal ini disebabkan oleh pencapaian tujuan akademik tetap tercapai walaupun selama pembelajaran daring karena telah menyusun berbagai macam pencapaian akademik sebelumnya, yang dibuktikan dengan skor rata-rata tertinggi per item pernyataan nomor 22 yaitu dengan skor 4,13. Kemudian skor rata-rata tertinggi terletak pada indikator *intellectual development* dengan rata-rata skor yaitu 4,03. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran secara daring dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *digital skill* yang dibuktikan dengan skor rata-rata tertinggi per item pernyataan nomor 15 yaitu dengan skor 4,09.

Selanjutnya skor rata-rata tertinggi selanjutnya terletak pada indikator *adequate effort* dan *satisfaction of needs, desire and interest* dengan rata-rata skor yaitu 4,01. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang berusaha untuk dapat menyediakan kuota internet demi kelancaran pembelajaran daring dan mahasiswa yang memiliki minat yang sangat tinggi untuk belajar walaupun secara daring yang dibuktikan dengan skor rata-rata tertinggi per item pernyataan nomor 7 yaitu dengan skor 4,05 dan pernyataan nomor 23 dengan skor 4,04.

Selanjutnya yaitu indikator *acquisition of worth while knowledge* dengan rata-rata skor yaitu 3,93. Hal ini disebabkan oleh jika ada tugas yang tidak dipahami, maka mahasiswa akan berusaha agar dapat memahami tugas tersebut,

yang dibuktikan dengan skor rata-rata tertinggi per item pernyataan nomor 14 yaitu dengan skor 3,95 dan tingkat penyesuaian akademik terendah terletak pada indikator *sucesfull performance* dengan rata-rata skor yaitu 3,89.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penyesuaian akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IAIN Langsa pada masa pembelajaran daring. Penyesuaian akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahan dan mencapai tingkat kepuasan dan prestasi akademiknya. Dalam penelitian ini, penyesuaian akademik mahasiswa yaitu pada masa pembelajaran daring. Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian akademik mahasiswa pada masa pembelajaran daring berada pada kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik pada kriteria tinggi yaitu sebanyak 42 mahasiswa atau sebesar 37,5%, kemudian 40 mahasiswa atau sebesar 35,7% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sedang, 19 mahasiswa atau sebesar 17% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori rendah, 9 mahasiswa atau sebesar 8% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sangat rendah dan 2 mahasiswa atau sebesar 1,8% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sangat tinggi.

Pada tahun 2020, Indonesia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yang diketahui dengan sebutan Covid-19 (*Corona Virus Disiases-19*). Virus ini timbul pertama kali di Kota Wuhan,

Tiongkok. Bertepatan pada 30 Januari 2020, organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) mengeluarkan pengumuman jika dunia telah dilanda kedaruratan kesehatan, serta pada tanggal 2 Maret 2020 merupakan kemunculan pertama kali virus Corona di Indonesia. Perkembangan Covid-19 di Indonesia semakin menyebar di berbagai daerah dan memiliki dampak yang sangat serius terhadap seluruh sektor kehidupan masyarakat.

Perubahan sistem pembelajaran dalam waktu yang sangat cepat ini memerlukan penyesuaian diri yang cepat pula. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik mampu belajar dan menghadapi segala permasalahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, mahasiswa IAIN Langsa khususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam telah cukup mampu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem akademik secara daring ini walaupun penyesuaian diri dalam hal akademik tersebut belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah terbiasa dengan sistem pembelajaran secara luring dan berkomunikasi secara langsung dan menyebabkan mahasiswa merasa jenuh ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Namun pembelajaran secara daring juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa terutama dalam hal *digital skill*. Dengan kebiasaan baru mahasiswa yang mengerjakan segala bentuk tugas dalam bentuk daring sehingga mahasiswa secara langsung telah mengembangkan kemampuannya selain kemampuan dalam materi perkuliahan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herni Rovika⁶⁰ dan Janes Jainurakhman⁶¹ yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa berupaya untuk dapat terus mampu dalam menyesuaikan diri dalam hal akademik dengan perubahan sistem pembelajaran menjadi sistem pembelajaran daring selama pandemi Covid 19. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Quran Surah Al-Isra' ayat 15, yaitu:⁶²

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ
حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ۝١٥

Artinya: "Barangsiapa memperoleh petunjuk, maka sesungguhnya ia memperoleh petunjuk untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya ia tersesat untuk dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak akan menanggung dosa orang lain, dan tidaklah Kami Mengazab sebelum Kami Mengutus rasul".

Tafsir dari Quran Surah Al-Isra' ayat 15 adalah mengatakan bahwa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang Allah Swt perintahkan, hal ini dikarenakan orang yang berperilaku sesuai dengan apa yang Allah Swt perintahkan maka akan diberikan kebaikan dan keselamatan bagi dirinya, dan jika manusia melakukan perbuatan yang sesat maka akan mendatangkan kerugian bagi dirinya. Hal ini berkaitan dengan penyesuaian akademik dimana ketika mahasiswa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam perkuliahan, mahasiswa harus berusaha dengan sebaik mungkin untuk dapat menyelesaikan dan menyesuaikan diri.

⁶⁰ Herni Rovika, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Baru UIN Ar Raniry Banda Aceh Asal Simeulue", (Skripsi: UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2021)..

⁶¹ Janes Jainurakhman, "Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Komtekinfo*, Vol. 07, No. 04, 2020.

⁶² Imam As- Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, Terj. Ali Nuridin,...h. 260.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyesuaian akademik mahasiswa pada masa pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat penyesuaian akademik mahasiswa berada pada kriteria tinggi yaitu sebesar 37,5%, kemudian 35,7% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sedang, 17% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori rendah, 8% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sangat rendah dan 1,8% yang memiliki penyesuaian akademik berada pada kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam penyesuaian akademik dengan terus memotivasi diri dan mengubah pola pikir menjadi lebih aktif dan inovatif dalam mengejar kesuksesan dan dapat terus berjuang untuk dapat mencapai suatu tujuan yang sukses untuk meraih masa depan sehingga penyesuaian akademik mahasiswa akan terus meningkat dan mahasiswa bisa terbiasa dengan sistem pembelajaran secara daring ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penyesuaian akademik dengan lebih mendalam dan lebih detail, hal ini untuk memperkuat hasil

penelitian variabel penyesuaian akademik pada penelitian selanjutnya serta diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, Muhammad Toriq dkk. *Peran Mahasiswa Dalam Mengatasi Penyebaran Melalui Sektor Pendidikan dan Ekonomi*, (UIN Antasari: Banjarmasin. 2020.
- Abdullah, Aminol Rosid. *Capailah Prestasimu*. Bogor: Guepedia. 2019.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Bandung : Rineka Cipta. 2009
- Anugrahana, Andri. “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3. 2020.
- Aprilyia, Kiki. *Penyesuaian Diri Dalam Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Dibawah Rata Rata*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2019.
- As- Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, Terj. Ali Nurdin. Jakarta: Qisthi Press. 2017
- Asrori. *Perkembangan Peserta Didik..* Yogyakarta: Media Akademi. 2015.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Peran Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung : Rosdakarya. 2009.
- Firdaus. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher. 2021
- Ghufron, M. Nur. “Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa”. *Jurnal Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1. 2017.
- Ghufron dan Rini Risnawati S. *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2010.
- Gusti,Sri dkk.,. *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19*. Jakarta: yayasan Kita menulis. 2020
- Hendriani, Wiwin. *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*. Surabaya: Universitas Erlangga. 2013
- Indarwati, Endang Sri dan Nailul Fauiah. *Attachment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan*. Semarang: Universitas Diponogoro. 2012.

- Jainurakhman, Janes. "Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19". *Jurnal Komtekinfo*, Vol. 07, No. 04. 2020.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2013
- Kusdiyanti, Sulisworo dkk. "Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung". *Jurnal Humanitas*, Vol.3, No.2. 2011.
- Lutfi, Andi Muhammad dkk. *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020
- Nathania, Karla, Irene Prameswari Edwina dan Magdalena Fanuel. "Hubungan Antara Optimism dan *Academic Adjustment* Mahasiswa Semester Tiga Fakultas Psikologi di Universitas Bandung". *Jurnal Humanitas*, Vol. 2, No. 1. 2018.
- Norfai. *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media. 2021
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019
- Nurfuad, Achlis. *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013*. Padang : UNPAD. 2013.
- Pakpahan, Andrew Fernando dkk. *Metodelogi Penelitian Ilmiah*. Medan:Yayasan Kita Menulis. 2021
- Pangondian, Roman Andrianto dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung. 2020.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta : Kencana Prenada Group. 2013
- Rosramadhana dkk. *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.

- Rovika, Herni. “*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Baru UIN Ar Raniry Banda Aceh Asal Simeulue*”. Skripsi: UIN Ar Raniry Banda Aceh. 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Santika, Wayan Eka. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”. *Jurnal Indonesia Values and Character Education*, Vol. 3 No. 1. 2020
- Shodiq, Imam ja’far dan Husniyatus salamah. “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Di tengah Penyebaran Covid-19 Di Mi NurulhudaJelu”. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6, No.2. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta. 2008
- Sunardi, Ilham Abu dan Muhammad Sultan. *Strategi Mengelola Dampak Covid-19 di Berbagai Sektor*. Malang: Mazda Media. 2021.
- Sulistyoko, Abdillah dkk. *Melalui Sektor Pendidikan dan Ekonomi*. UIN Antasari: Banjarmasin. 2020.
- Suparman. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Jawa Timur: Wade Group. 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konselling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Warisno. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Malang: Literasi Nusantara. 2021
- Winarmo, F.G. *Covid-19: Pelajaran berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2020.
- Yuliawati, Livia. *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif, Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*. Jawa Timur: Universitas Ciputra. 2019.
- Yusrizal. *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2015.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani dan M Zakariah. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah Kolaka. 2020.

Zulkarnai, Iskandar, Sakhyan Asmara dan Raras Sutatminingsih. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Puspantara. 2020.